

EKSISTENSI TARI KIPAS RUNE DI KOTA JAMBI

SKRIPSI

*untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**INDAH MUTIARA DEWI
54754/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Tari Kipas Rune di Kota Jambi
Nama : Indah Mutiara Dewi
NIM/TM : 54754/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

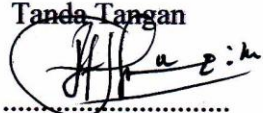
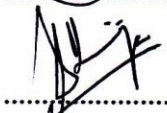
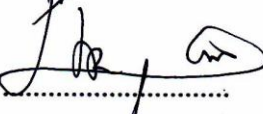
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Tari Kipas Rune di Kota Jambi

Nama : Indah Mutiara Dewi
NIM/TM : 54754/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	1 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	2 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	3 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Mutiara Dewi
NIM/TM : 54754/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Tari Kipas Rune di Kota Jambi”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Indah Mutiara Dewi
NIM/TM. 54754/2010

ABSTRAK

Indah Mutiara Dewi. 2015. Eksistensi Tari Kipas Rune di Kota Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang eksistensi atau keberadaan tari Kipas Rune sebagai tari kreasi baru yang telah diakui dan dibudayakan saat ini oleh masyarakat kota Jambi. Tari Kipas Rune adalah rekonstruksi modifikasi dari tari Kipas tradisi yang sebelumnya ada di kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, mengamati secara partisipan, dan juga mengoleksi dokumentasi tentang tari Kipas Rune. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, data dianalisis dengan berpedoman pada model Miles dan Huberman, dengan memperhatikan tahap-tahap seperti mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data, dan menguji data untuk disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keberadaan tari Kipas Rune saat ini telah menjadi budaya sebagai tari tradisi baru bagi masyarakat kota jambi dan sekitarnya. Keberadaan tai Kipas Rune dapat diterima oleh masyarakat kota Jambi dari berbagai lapisan masyarakat, baik masyarakat terpelajar dan masyarakat umum lainnya. Selain itu, pemerintah juga telah mengakui keberadaan tari Kipas Rune sebagai bagian dari kebudayaan baru masyarakat kota Jambi. Bentuk dari pengakuan dan penerimaan tersebut dibuktikan dengan digunakan, dan dikembangkan serta dilestarikannya tari Kipas Rune oleh beberapa sanggar tari dan sekolah yang ada di kota Jambi. Masyarakat dan pemerintah kota Jambi telah menggunakan tari Kipas Rune saat ini untuk berbagai kegiatan hiburan dan kepariwisataan, salah satunya tari Kipas Rune menjadi duta budaya pemerintah kota dan provinsi Jambi dalam ajang promosi wisata kota dan provinsi Jambi baik skala lolal maupun Nasional dan mancanegara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EKSISTENSI TARI KIPAS RUNE”**.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing I dan Afifah Asriati, S.Sn, MA pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Syeilendra, S.kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Ibu Dra. Afifah Asriati, S.Sn.
3. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Terutama kepada Alm. Ayah dan Ibunda tercinta Deswita S.pd M.M yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya dalam hidup hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.
6. Pemerintah Daerah baik Kota Jambi maupun Provinsi Jambi

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharaapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 4 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
a. Identifikasi Masalah.....	5
b. Batasan Masalah	5
c. Rumusan Masalah.....	5
d. Tujuan Penelitian	5
e. Manfaat Peneltian	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	
A. Landasan Teori.....	8
1. Tari.....	8
2. Tari Kreasi	9
3. Eksistensi Tari.....	11
4. Penelitian Relevan	11
5. Penerimaan Dan Kegunaan Tari Kipas Rune Di Dalam Masyarakat Kota Jambi	13
6. Kerangka Konseptual.....	13

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Peneltian.....	16
B. Objek Penelitian	16
C. Lokasi Penelitian.....	16
D. Instrumen Peneltian	17
E. Jenis Data17	17
F. Teknik Pengumpulan Data.....	17
G. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASILPENELTIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umun Lokasi Penelitian	22
2. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Kota Jambi	29
B. Tari Kipas Rune Sebagai Tari Kreasi	32
a. Ide Garapan	32
b. Proses Garapan.....	35
C. Deskripsi Gerak.....	38
1. Gerak	38
2. Musik	46
3. Property	47
4. Kostum	49
D. Eksistensi Tari Kipas Rune	53
1. Awal berkembang Tari Kipas Rune di Kota Jambi	53
2. Penggunaan Tari Kipas Rune Di Kota Jambi	

a. Tari Kipas Rune Sebagai Promosi Budaya Kota Jambi	59
b. Tari Kipas Rune Dalam Kegiatan Seni Pertunjukan di Sekolah	60
3. Penerimaan Masyarakat	69
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Jambi.....	23
Gambar 2. Gambar Lambang Kota Jambi.....	25
Gambar 3. Narasumber Rimala Isma	34
Gambar:4, Narasumber Ok.Hundrick,	44
Gambar 5. Bersama Rimala Isma,.....	56
Gambar 6: proses latihan di Sanggar	59
Gambar 7: proses latihan di Sanggar Selaras Pinang Masak	60
Gambar 8: proses latihan di Sanggar Gemah Sitimang	60
Gambar 9: proses latihan di Sanggar Puspa	61
Gambar 10: proses latihan di Sekintang Dayo	61
Gambar 11: gambar penari dan pelatih sanggar Monalisa.....	62
Gambar 12: Tari Kipas Rune ditampilkan di salah satu hotel di Kota Jambi	63
Gambar 13: Acara perpisahan sekolah SMA 3 Jambi tahun 2013.....	66
Gambar 14 : Acara perpisahan sekolah SMA 5 Jambi tahun 2013.....	67
Gambar 15: siswi SMA 2 Jambi menarikan tari Kipas Rune dalam kegiatan ambil nilai mata pelajaran kesenian	67
Gambar 16: Gambar siswi SMA 2 Jambi membawakan tari Kipas Rune dalam acara Pentas Seni Pekan Kreatifitas Siswa.....	68
Gambar 17: Gerak Langkah Masuk	41
Gambar 18: Gerak Putar Badan	42

Gambar 19: Gerak srisik	42
Gambar 20: gerak pembukaan	43
Gambar 21: gerak Sabung silat	43
Gambar 22: Liyuk jongkok	44
Gambar 23: gerak Sabung silat	44
Gambar 24: gerak melenggang	44
Gambar 25:Gendang Melayu	46
Gambar 26: Akordion	47
Gambar 27:Biola	47
Gambar 28: properti kipas.....	48
Gambar 29: properti kipas.....	48
Gambar 30 : Baju Kurung	49
Gambar 31 : Baju Kurung	50
Gambar 32: kain batik	50
Gambar 33: kuluk.....	51
Gambar 34: petah sembilang /pending dan kalung angso duo	52
Gambar 35: ikat pinggang , gelang dan anting	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Jambi merupakan salah satu kota besar di Sumatera yang terletak di pinggir sungai Batang Hari. Masa dahulu kota Jambi ramai disinggahi oleh para saudagar dari berbagai wilayah yang ada di daerah sekitar Jambi dan Sumatera Tengah atau Sumatera Barat sekarang. Perpaduan masyarakat yang terdapat di Jambi menimbulkan kontak budaya, sehingga budaya yang telah lama mentradisi dalam masyarakat Jambi berakulturasi dengan budaya yang datang. Kontak budaya ini menambah kekayaan pada kebudayaan Jambi dan sekitarnya.

Memasuki tahun 1990- an tatkala kota Jambi menjadi pusat kebudayaan Provinsi Jambi, yang mana masa itu isteri Gubernur Jambi adalah salah seorang seniwati yang bernama Lili Syarief, mendirikan berbagai pusat budaya Jambi. Salah satu yang dibina adalah Sanggar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adanya kemauan isteri Gubernur untuk membina seni budaya Jambi berakibat pada perkembangan budaya Jambi itu sendiri. Karena sejak itu, banyak perubahan pada kegiatan seni budaya di kota Jambi.

Era tahun 1990 ini banyak bermunculan seniman-seniman kreatif di kota Jambi. Menurut Rimala Isma (wawancara, 7 September 2014), bahwa dengan digiatkannya pertumbuhan dan perkembangan budaya Jambi oleh isteri Gubernur, maka kegiatan kesenian semakin meningkat di kota Jambi. Bahkan dengan adanya sanggar-sanggar tari yang dibina oleh Pemda seperti sanggar Pemda Provinsi

Jambi, dan berdirinya sanggar-sanggar yang lain seperti Sanggar Pinang Masak, Sanggar Cahaya Rune, Sanggar Sekintang Dayo, Sanggar Mindulahim, dll.

Maka kehadiran sanggar ini mampu menimbulkan daya kreativitas. Oleh sebab itu, akibat adanya pertumbuhan sanggar dan daya kreativitas tersebut muncul karya-karya tari seni pertunjukan baru di Provinsi Jambi atau di kota Jambi.

Lili Syarief (wawancara, 2 Oktober 2014) juga mengajak masyarakat untuk melestarikan seni tradisi yang masih bertahan di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, banyak kesenian tradisi dihidupkan kembali pembudayaannya oleh masing-masing daerah di tingkat kota dan kabupaten di Provinsi Jambi. Berdasarkan hal itu pula banyak kesenian tradisi yang dikembangkan ke dalam bentuk baru, sehingga menjadi kesenian kreasi baru.

Salah satu kesenian tradisi yang masih berkembang saat ini di Provinsi Jambi adalah seni tari. Salah satu tari tradisi yang cukup dikenal oleh masyarakat Provinsi Jambi adalah tari Kipas Perentak dari daerah Bangko. Tari Kipas Perentak merupakan warisan budaya masyarakat Bangko, sampai saat ini tarian tersebut masih ada dan masih digunakan oleh penduduk setempat untuk kepentingan kehidupan sosial dan budaya, serta acara hiburan masyarakat.

Memandang pertunjukan tari Kipas Perentak yang terlalu monoton, maka sering tari ini tidak lagi mendapat kesempatan untuk ditampilkan dalam acara pemerintahan di Kantor Gubernur Jambi, bahkan juga di kantor atau rumah dinas Bupati Bangko. Sebab pertunjukan tari Kipas Perentak belum memiliki dinamika yang mampu memikat mata penonton. Gerakannya berulang-ulang dan

membosankan serta penampilan kostum yang kurang menarik dan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, pada tahun 1990 perkembangan kreativitas seniman di kota Jambi telah meningkat pesat, maka tari-tari tradisi seperti tari Kipas Perentak dijadikan sebagai sumber tari kreasi baru. Pada tahun 1990 muncul tari kreasi Kipas Rune yang berdasarkan pada tari Kipas Perentak dari daerah Bangko oleh seniman kota Jambi yaitu, Rimala Isma.

Tari kipas Rune menceritakan tentang putri putri zaman dahulu yang memiliki sifat yang lemah lembut, tetapi dibalik kelembutan sifatnya mereka juga memiliki ketangkasan untuk melindungi dirinya dengan adanya selipan pisau pada kipas. Pisau itu berguna sebagai perlindungan ketika diserang musuh.

Berdasarkan pendapat Indrayuda (2000:4) bahwa lahirnya tarian yang berbentuk kreasi baru, disebabkan oleh seniman daerah yang merasa peduli terhadap pengembangan tari tradisi. Sehingga ingin mengembangkan lagi tari-tari tradisi tersebut menjadi tari kreasi baru. Persoalan lain adalah disebabkan oleh pengaruh dari luar diri seniman yaitu selera dan keinginan masyarakat terhadap suatu tontonan hiburan yang baru dan segar. Hal ini yang menjadi dasar oleh Rimala Isma untuk mengembangkan tari Kipas Perentak menjadi tari kreasi Kipas Rune di kota Jambi.

Tari kreasi baru hadir guna menjawab tantangan zaman, di mana saat sekarang kreativitas hadir sebagai suatu usaha oleh seniman tradisi, untuk menyeimbangkan pertumbuhan tari tradisi dengan kemajuan-kemajuan peradaban dan pertumbuhan yang ada di sekitar lingkungan komunitas tari tradisi tersebut.

Tari bersama senimannya mencoba menangkap gejala ini sebagai hal positif, untuk kelangsungan hidupnya dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan (Haberman, 1981: 30).

Setelah terciptanya tari Kipas Rune ini oleh Rimala Isma, maka tarian ini terus berkembang di kota Jambi. Melalui sanggar binaan Pemda Provinsi Jambi tari Kipas Rune terus dipopulerkan pada masyarakat di kota Jambi dan Provinsi Jambi. Pada akhirnya tari Kipas Rune menjadi tari populer di kota Jambi dan daerah sekitarnya termasuk di daerah kota lainnya seperti Bangko dan Sarolangun.

Sejauh ini keberadaan tari Kipas Rune telah mampu memenuhi kebutuhan hiburan bagi masyarakat kota Jambi. Karena tarian ini adalah tarian kreasi baru yang berangkat dari tari daerah Jambi tepatnya dari daerah Bangko. Oleh sebab itu, meskipun tari ini tari kreasi baru yang merupakan hasil garapan dari tari kipas Perentak akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari tari kipas Perentak tersebut. Berdasarkan gejala yang terjadi pada tari Kipas Rune tersebut, seperti yang telah dijelaskan pada alinia sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat di kota Jambi. Karena penulis lihat permasalahannya adalah bagaimana eksistensi tari Kipas Rune mendapat pengakuan saat ini oleh masyarakat di kota Jambi, sampai saat ini tari tersebut masih sering digunakan oleh masyarakat dalam berbagai acara sosial budaya pada masyarakat Jambi. Karena itu penulis ingin meneliti tari Kipas Rune dengan judul “Eksistensi Tari Kipas Rune di dalam masyarakat di Kota Jambi”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam latar belakang tersebut, adapun masalah tersebut yaitu:

1. Tari tradisi Kipas Perentak sebagai budaya tradisi masyarakat Jambi
2. Tari tradisi Kipas Perentak sebagai sumber garapan tari Kipas Rune
3. Eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat di kota Jambi .

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk tidak melebarnya masalah yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat di kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat di kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini hendaknya dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Penelitian ini hendaknya berguna bagi seniman tari, agar terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional terutama bagi generasi muda.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri, yang baru memulai belajar meneliti dan menulis karya ilmiah.
3. Bermanfaat bagi pendokumentasikan tari Kipas Rune secara tertulis, untuk di jadikan dokumentasi dalam bentuk arsip, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain. Selain itu, arsip budaya bagi pemerintahan kota Jambi dan Bangko serta pemerintahan Provinsi Jambi.
4. Merangsang para seniman di kota Jambi, untuk mengembangkan tari lainnya agar mampu bersaing dengan tari kreasi dari mancanegara.
5. Sebagai dokumentasi dan inventaris bagi pustaka jurusan serta sebagai sumber atau bacaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tari

Sejak manusia lahir ke dunia telah diperkenalkan dengan yang namanya gerak. Di dalam kandungan bahkan manusia telah mengenal gerak, baik efek gerak dari ibunya yang sedang beraktivitas ataupun gerak yang dilakukan sendiri oleh janin yang dimaksud. Artinya tari itu berbicara melalui gerak, gerak yang menjadi fokus perhatian pemirsa atau orang yang menikmati, mengamati maupun mengkritisi. Sehingga timbul pertanyaan, apa jadinya kalau sebuah tarian tidak lagi ada gerak yang disuguhkan oleh tubuh manusia kepada orang-orang yang menikmati, menonton, menghayati maupun mengkritisinya.

Menurut Soedarsono (1985:17) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya.

Tari adalah sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan sesuatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritis, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya, yang mengandung unsur estetis dan artistik (Indrayuda, 2006:25).

Yulianti Parani (1983: 18) menjelaskan beberapa pandangannya tentang tari:

(1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau keseluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang mengandung ekspresi atau ide tertentu, (2) tari adalah gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama untuk menyatakan tata laku manusia dan rasa jiwa manusia, (3) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dan dari perilaku manusia lewat gerak yang ritmis dan indah dalam ruang dan waktu.

Tari adalah suatu kesenian yang dapat berperan untuk keperluan hidup manusia, baik yang bersifat menghibur maupun untuk berbagai keperluan interaksi manusia dalam suatu komunitas masyarakat di berbagai tempat. Sehingga tari dapat bertahan hidup karena tari dibutuhkan untuk keperluan hidup manusia. Selagi manusia hidup dan masih menggunakan tarian tersebut, sehingga itu pula tari berperan dalam hidup manusia tersebut (Sedyawati.. 1984: 31-32).

Tari Kipas Rune termasuk seni tari karena tari Kipas Rune itu merupakan perwujudan rasa jiwa seseorang melalui gerak tubuh yang ritmis dan indah dalam ruang waktu yang bersifat menghibur yang mengandung unsur estetik dan artistik.

2. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah tari yang memiliki ciri gerak yang tidak lagi mengikuti pola-pola dan ramuan-ramuan yang menetap. Tari kreasi berasal dari tari tradisional yang sudah dikembangkan. Tari kreasi merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk tari tradisional yang telah ada ke tari bentuk baru (Atun Widyaningsih, diaksestanggal 22 Oktober 2014 dari <http://atoendwidyaningsih.wordpress.com>).

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati mengatakan, tari kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru (2007:165)

Selain itu, pengertian tentang tari kreasi baru juga dipaparkan oleh Arthur S Nalan sebagai berikut: Hasil ciptaan – ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (1996 : 11).

Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern (Chaca Lidyah, diakses tanggal 22 Oktober 2014 melalui <http://chacalidiyah.blogspot.com>).

3 Eksistensi Tari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan (2009:208)

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya sebuah tari. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain, karena dengan adanya respon dari masyarakat ini membuktikan bahwa keberadaan tari diakui.

Eksistensi merupakan sebuah pengakuan terhadap keberadaan seseorang atau sesuatu kebudayaan, yang keberadaanya dapat diterima oleh banyak orang, sehingga berarti bagi orang banyak kehadirannya tersebut. Eksistensi dari sesuatu kebudayaan atau orang merupakan nilai guna dan manfaat dari kebudayaan atau orang tersebut, selagi berarti kehadirannya berarti dia digunakan dan diakui keberadaannya, sehingga dia memiliki eksistensi dalam masyarakat (Nasbahry dan Indrayuda, 2012:179).

4 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian peneliti yang lain akan dijadikan sebagai penelitian relevan, sehingga penelitian ini tidak berbenturan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penulis mengambil peneliti relevan yang sesuai dengan topik dan pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian relevan tersebut sebagai berikut:

1. Monicha Fulan Sari, 2009. Skripsi dengan judul “Keberadaan Tari Kipas Perentak di Desa Bukit Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten

Merangin Provinsi Jambi”. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Monicha Fulan Sari adalah bahwa keberadaan tari Kipas Perentak telah tergeser oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Karena masyarakat pendukung tari Kipas Perentak tersebut telah terpengaruh dengan globalisasi, sehingga mereka lebih condong pada seni-seni modern. Oleh sebab itu, keberadaan tari Kipas Perentak di desa Bukit Perentak saat ini terancam ditinggalkan oleh masyarakat pemiliknya sendiri.

Masyarakat desa Bukit Perentak telah meninggalkan tari Kipas Perentak dalam kehidupannya saat ini. Apabila ditelusuri ke belakang, tari Kipas Perentak adalah sebuah tari yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat desa Bukit Perentak. Akan tetapi pada saat ini, adanya globalisasi membuat masyarakat Bukit Perentak berubah sikap dan perilakunya terhadap tari tersebut.

2. Elizarti, 2008, Skripsi dengan judul “Eksistensi Tari Mulo Pado dalam Masyarakat Padang Magek Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan hasil penelitian Elizarti tersebut, ternyata tari Mulo Pado dalam masyarakat Padang Magek, telah mengalami penurunan minat masyarakat terhadap tarian tersebut. Karena itu, tarian tersebut terancam eksistensinya. Ancaman eksistensi ini disebabkan oleh acara-acara yang biasanya menggunakan tarian ini tidak lagi menggunakan tarian Mulo Pado dalam acara tersebut. Oleh sebab itu, secara tidak langsung eksistensi tari Mulo Pado terancam oleh akibat tidak digunakannya tarian tersebut dalam acara dimaksud. Karena itu, semakin lama eksistensi tari Mulo Pado semakin berkurang dalam masyarakat Padang Magek.

Dari penelitian relevan di atas, tidak terdapat objek yang sama, maka topik penelitian ini layak diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas mengenai Eksistensi tari Kipas Rune sebagai tari kreasi baru di kota Jambi.

5 Penerimaan dan kegunaan Tari Kipas Rune di dalam masyarakat kota Jambi

Tari dikatakan dapat diterima dalam masyarakat apabila keberadaan tari tersebut mendapat kedudukan dan pengakuan dari berbagai pihak masyarakat. Karena itu, tari memiliki tempat dalam berbagai ruang kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Tari diurus pertumbuhannya oleh masyarakat secara bersama-sama dan digunakan untuk keperluan bersama pula. Indrayuda (2012:159).

Masa kini perkembangan tari dari aspek kegunaan telah berkembang, dari kegunaan untuk acara adat dan sosial masyarakat berkembang kepada acara industri hiburan kepariwisataan serta acara pemerintah. Indrayuda(2012:232).

Merujuk pendapat di atas, maka hal ini berlaku pada tari Kipas Rune. Karena menurut pengamatan peneliti, tari Kipas Rune merupakan tari kreasi baru di daerah Jambi dapat diterima kehadirannya baik oleh seniman, masyarakat umum, dan pemerintah setempat.

6 Kerangka Konseptual

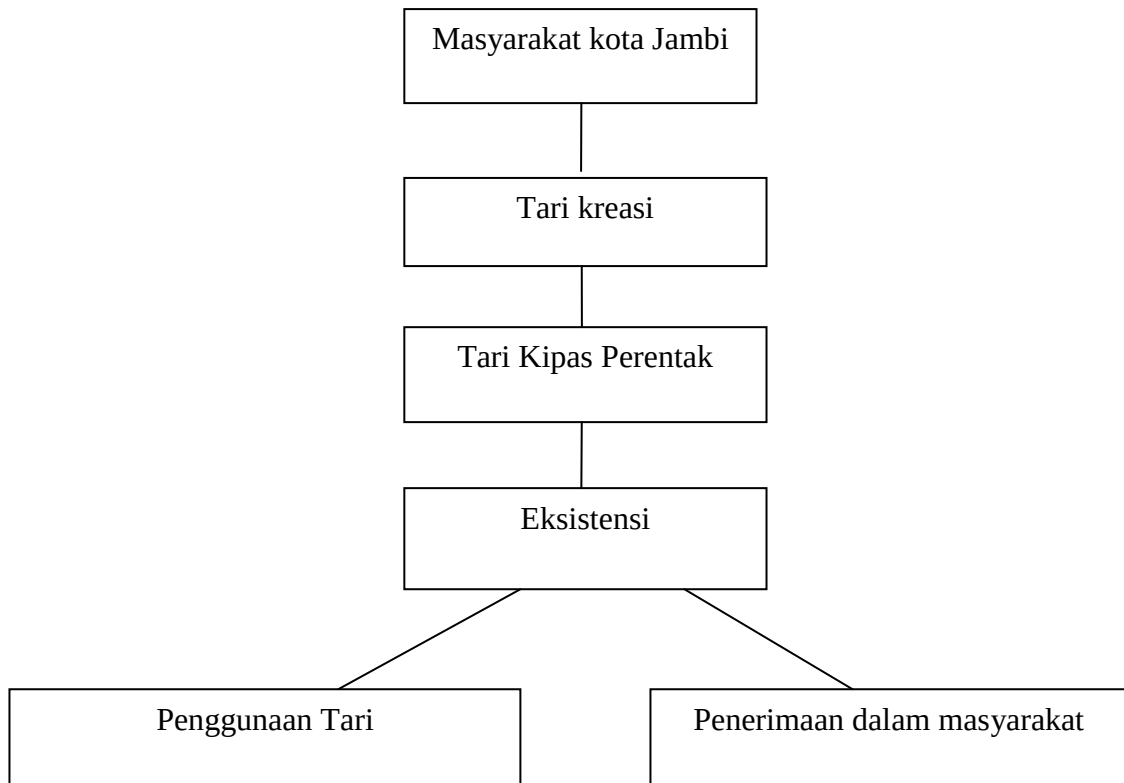
Kerangka konseptual dalam penelitian ini membagi beberapa hal yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Pertama bahwa tari Kipas Rune ini merupakan tari kreasi baru milik penata tari Rimala Isma, yang berakar dari tari

Kipas Perentak dari tradisi masyarakat Bangko. Tari ini sengaja ditata karena tari Kipas Perentak telah mengalami kemunduran dari minat masyarakat untuk menyaksikan, dan menggunakan maupun mempelajarinya, padahal tari ini tari tradisional.

Selanjutnya atas inisiatif Rimala Isma dengan daya kreatifnya tercipta tari kreasi baru yang berangkat dari tari Kipas Perentak tersebut. Tari kreasi baru tersebut adalah tari Kipas Rune. Dengan harapan tari Kipas Rune dapat melanjutkan keberlangsungan tari Kipas Perentak dalam bentuk baru.

Saat ini, keberadaan tari Kipas Rune telah dapat dikatakan menjadi budaya baru bagi masyarakat Jambi. Karena hampir tiap minggu apabila ada pesta perkawinan kita dapat menyaksikan tari Kipas Rune dalam pesta tersebut. Sebab itu, keberadaannya saat ini telah diakui dan telah menjadi budaya tradisi bagi masyarakat di kota Jambi.

Hal ini lah yang menjadi permasalahan bagi penulis, mengapa tari Kipas Rune sebagai tari kreasi saat ini mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat kota Jambi, bahkan oleh pemerintah kota dan provinsi Jambi. Oleh sebab itu, pertanyaan penulis adalah Bagaimana Eksistensi tari Kipas Rune dalam masyarakat di kota Jambi.

BAGAN KERANGKA KONSEP TUAL

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Kipas Rune adalah tari kreasi yang berangkat dari dasar-dasar gerak tari Kipas Perentak, yang mulai punah dalam kehidupan masyarakat kota Jambi saat ini. Tari Kipas Rune diciptakan oleh Rimala Isma, dengan tujuan agar kota Jambi tetap memiliki identitas tari Kipas, sebab tari Kipas Perentak telah mengalami kemunduran aktivitas. Hal ini disebabkan oleh ketidak pedulian masyarakat terhadap pertumbuhan tari tersebut.

Tari Kipas Rune semenjak tercipta secara berangsur-angsur telah diminati oleh masyarakat, sehingga setelah lima tahun keberadaannya tari ini telah merakyat dalam kehidupan social budaya masyarakat kota Jambi. Karena itu, semenjak diciptakan sampai saat ini tari Kipas Rune telah menjadi identitas baru kota Jambi. Hal ini disebabkan eksistensi tari Kipas Rune diakui oleh masyarakat, pemerintah serta para pemuka adat dan masyarakat kota Jambi.

Eksistensi tari Kipas Rune terlihat dari digunakannya tari ini oleh pemerintah sebagai sarana promosi budaya dan identitas budaya bagi pemerintah kota Jambi. Bukti eksistensi tersebut adalah digunakannya tari ini oleh pemerintah kota Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk berbagai misi promosi pariwisata di luar kota Jambi, baik di tingkat Regional, Nasional maupun mancanegara.

Seiring dengan itu, eksistensi tari Kipas Rune juga diakui oleh masyarakat, terbukti masyarakat sampai saat ini menggunakan tari Kipas Rune

dalam berbagai acara social budaya baik yang diselenggarakan oleh orang perorang maupun oleh kelompok masyarakat. Selain itu, berbagai organisasi biro perjalanan dan pengelola kepariwisataan serta pengelola seni pertunjukan hiburan, mengakui keberadaan tari Kipas Rune sebagai aset seni hiburan kota Jambi yang saat ini dapat digunakan untuk menghibur masyarakat.

Selain itu, eksistensi tari Kipas Rune juga diakui oleh siswa-siswa sekolah dan para pendidik seni di sekolah. Hal ini terbukti dalam berbagai kegiatan pertunjukan seni disekolah, pihak sekolah di kota Jambi sering melibatkan tari Kipas Rune dalam kegiatan pertunjukan tersebut, seperti acara perpisahan, dan acara tutup semester, bahkan juga digunakan sebagai materi kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah di lingkungan kota Jambi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab sebelumnya, maka dalam penutup dari tulisan ini peneliti ingin menyarankan beberapa hal, baik kepada pemerintah kota Jambi, masyarakat kota Jambi, sanggar-sanggar seni, dan pengelola pertunjukan hiburan di kota Jambi. Tak kalah penting juga kepada berbagai peneliti dan khususnya Jurusan Sendratasik FBS UNP agar memperhatikan tari tradisi serta tari yang telah dibudayakan oleh masyarakat di berbagai daerah, khususnya kota Jambi.

Seiring dengan itu, peneliti meyarankan agar pihak-pihak yang terkait di atas, perlu lebih mengembangkan dan memperthankan lagi keberadaan tari Kipas Rune dalam kehidupan social budaya masyarakat kota Jambi. Hal lain yang perlu

disarankan adalah, agar seluruh insane tari atau seniman tari di kota Jambi agar melestarikan tari Kipas Rune dengan berbagai bentuk, sehingga tari Kipas Rune menjadi budaya yang berkelanjutan dalam masyarakat kota Jambi.

Sebagaimana juga dengan pemerintah dan peneliti serta Jurusan Sendratasik FBS UNP, agar ikut melibatkan diri dalam pendokumentasian dan penelitian tentang tari Kipas Rune dalam topic lain. Selain itu, Jurusan Sendratasik FBS UNP ikut berperan serta memberikan masukan dan penyuluhan kepada pihak peneliti dan seniman lain agar mampu mengembangkan tari Kipas Rune secara akademik pada masa kini dan masa datang.

Peneliti juga menyarankan, agar Prodi tari di berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi seni maupun yang bukan perguruan tinggi seni seperti Jurusan Sendratasik FBS UNP, agar memasukan materi tari Kipas Rune dalam materi perkuliahannya, sehingga tari Kipas Rune menjadi lebih tersebar dalam lingkungan kampus atau lingkungan akademik di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan. R & Biklen (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (terjemahan Prof.Dr.Emzir,M.pd). Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Caturwati,Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung:STSI.
- Elizarti. 2008. “Eksistensi Tari Mulo Pado dalam Masyarakat Padang Magek kabupaten Tanah Datar”. Padang:FBS UNP.
- Haberman,Martin. 1981. *Tari di lingkungan Akademik* (terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Indrayuda, (2012).*Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- _____. (2006). “Tari Minangkabau: Peran Elit Adat dan Keberlangsungan”. Hasil Penelitian. Padang: Lemlit UNP
- _____. (2000). “Orientasi Spirit Tradisi dalam Pembelajaran Koreografi”. Padang: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNP.
- Miles dan Huberman. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (terjemahan Prof.Dr.Emzir,M.pd). Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgianto, Sal 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nalan, Arthur S. 1996. *Aspek manusia dalam seni pertunjukan*. Bandung: STSI.
- Parani, Yulianti.(1983). *Tari Indonesia dan Pertumbuhannya*. Jakarta. LPKJ.
- Sari, Monicha Fulan.2009.”Keberadaan Tari Kipas Perentak di Desa Bukit Perentak Kecamatan Sungai ManauKabupaten Merangin Provinsi Jambi”.Padang: FBS UNP.
- Soedarsono. (1985). *Komposisi Tari*. Yogyakarta: ISI
- Sedyawati, Edi.(1984). *Tari*. Jakarta: LPKJ.
- <http://atoendwidyaningsih.wordpress.com>
<http://chacalidiyah.blogspot.com>